

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan kacang shanghai “Putri Panda” merupakan salah satu industri yang bergerak dibidang makanan ringan yang didirikan oleh Bapak Imam Basori pada tahun 1993 di wilayah Desa Tapan Kedungwaru Tulungagung. Kacang atom atau shanghai ini dikemas dengan kemasan warna biru dan berlogo hewan Panda sebagai salah satu iconya.

Awalnya perusahaan kacang shanghai Putri Panda merupakan usaha dalam skala rumahan (*home Industri*). Mulanya Bapak Imam ini hanya memproduksi bahan baku berupa kacang tanah sekitar 5 – 10 kg. Saat itu pembuatannya masih manual dengan alat sederhana dan dibantu oleh istri dan anak pertamanya. Skalanya pun tidak begitu besar, hanya di titip-titipkan ke beberapa toko wilayah Tulungagung saja. Setiap toko diberi satu - dua ball kemasan 100gr dengan harga jual per satu ballnya Rp. 8.500 dengan isi 20 biji.

Dengan keuletan dan ketekunanya, beliau mampu mengerjakan sekitar 200 orang pegawai untuk saat ini dan tidak hanya kacang atom saja, perusahaan Putri Panda ini juga memproduksi aneka makanan ringan lainnya seperti macaroni pedas, aneka krupuk dan sambal siap saji

yang sudah di pasarkan di berbagai daerah se-karisidenan Kediri dan sekitarnya. Sedangkan untuk kacang shanghai sudah merambah pasar sampai luar Jawa Timur.

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Menjadi salah satu industri makanan ringan dengan jaringan distribusi terluas serta mengutamakan kualitas dan pelayanan baik kepada pelanggan dan mitra bisnis.

b. Misi Perusahaan

- 1) Giat memperluas jaringan distribusi di seluruh Indonesia
- 2) Meningkatkan standart produksi dan kualitas produk
- 3) Memberikan pelayanan terbaik bagi konsumen dan mitra bisnis
- 4) Menjaga kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang

3. Lokasi Perusahaan

Penentuan lokasi merupakan faktor yang sangat penting untuk kelangsungan perusahaan tersebut. Penempatan lokasi yang pas, ideal dan strategis akan mendatangkan dampak yang sangat baik bagi perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu dalam memilih lokasi harus didasarkan pertimbangan yang matang dari berbagai faktor yang berhubungan dengan kelancaran jalanya usaha.

Perusahaan “Putri Panda” ini berkedudukan di wilayah Dusun Melikan, Desa Tapan, Kecamatan Kedungwaru Tulungagung. Alasan pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada faktor-faktor sebagai berikut :

a. Faktor Primer

Faktor primer adalah faktor yang mempunyai pengaruh langsung tentang produksi dan distribusi dari perusahaan yang bersangkutan yang meliputi :

1) Bahan Mentah atau Bahan Baku

Pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan akan bahan baku tidak mengalami kesulitan karena bisa beli disekitar wilayah tersebut, contohnya adalah kacang tanah yang biasa dibeli dari petani sekitar.

2) Tenaga Kerja

Saat ini tenaga kerja yang diserap cukup banyak ialah di wilayah sekitar industri kacang shanghai Putri Panda itu sendiri, warga Desa Tapan khususnya. Dengan adanya industri ini dengan tidak langsung akan mensejahterakan masyarakat sekitar.

3) Transportasi

Sarana dan prasarana mudah dilalui berbagai jenis alat transportasi dengan kapasitas besar membuat pengiriman bahan baku maupun pengiriman barang ke konsumen sangat lancar tanpa kendala.

b. Faktor Sekunder

Faktor sekunder adalah faktor yang tidak secara langsung berhubungan dengan produksi dan distribusi yang meliputi :

1) Lingkungan Perusahaan

Tanggapan masyarakat sekitar lingkungan terhadap keberadaan perusahaan cukup baik, masyarakat tidak ada yang keberatan terhadap adanya pabrik di area pemukiman, sehingga dapat beroperasi dengan baik dan lancar. Sebaliknya masyarakat sekitar sangat berterimakasih kepada pabrik tersebut karena memprioritaskan masyarakat sekitar untuk menjadi pegawai di pabrik tersebut.

2) Ekspansi

Sangat memungkinkan perusahaan untuk melakukan ekspansi. Dilihat dari sudut lokasinya, perusahaan dikelilingi oleh area persawahan cukup luas dan sangat memungkinkan bila mana melakukan ekspansi demi memperluas usaha, perluasan fasilitas dan sebagainya.

4. Organisasi dan Manajemen

Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, perusahaan sangat berkepentingan untuk menyusun struktur organisasi yang sesuai dengan keadaan perusahaan. Struktur organisasi merupakan alat yang penting bagi pemimpin perusahaan didalam mengorganisasikan tenaga kerja yang ada. Dengan adanya struktur organisasi ini pemimpin perusahaan akan mudah mengetahui dan mendistribusikan tanggung jawab dan wewenang para personalia perusahaan yang ada. Berikut adalah penjelasan dan pembagian tugas tiap-tiap bagian di perusahaan Putri Panda :

a. Pimpinan

- 1) Bertanggung jawab terhadap kelangsungan perusahaan.
- 2) Mendelegasi kewewenangan dan bertanggung jawab kepada kepala bagian sesuai dengan bidang masing-masing.
- 3) Menetapkan berbagai kebijakan umum perusahaan seperti mengenai tujuan dan arah perusahaan.
- 4) Melakukan pengawasan atau pengontrolan terhadap pelaksanaan kegiatan perusahaan dan memintai pertanggung jawaban terhadap tugas yang diberikan.

b. Wakil Pemimpin

- 1) Membantu pimpinan dalam menjalankan tugasnya
- 2) Mengambil alih tugas apabila pemimpin ada keperluan lain maupun tugas yang diberikan kepada wakil.

c. Bagian Pemasaran

- 1) Membina hubungan baik terhadap konsumen serta menangani masalah yang berhubungan dengan pemasaran.
- 2) Melakukan promosi terhadap hasil produk ke daerah tujuan.
- 3) Mengadakan pengamatan terhadap keadaan pasar.
- 4) Memperluas daerah pemasaran

d. Bagian Administrasi

- 1) Menangani masalah yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran keuangan perusahaan
- 2) Mengurus tentang surat-surat perusahaan dengan pihak luar atau

yang dibutuhkan perusahaan.

e. Bagian Akuntansi

Bertugas untuk mencatat, menggolongkan, melaporkan serta menganalisis data keuangan yang terdapat dalam perusahaan.

f. Kasir

Menangani masalah yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran keuangan perusahaan.

g. Bagian Personalia

- 1) Menangani penarikan atau perekrutan tenaga kerja serta masalah PHK (Pemberhentian Tenaga Kerja).
- 2) Mengembangkan dan membina tenaga kerja dalam bentuk pelatihan (*training*).
- 3) Mengatasi masalah-masalah yang timbul sehubungan dengan ketenagakerjaan.
- 4) Bertanggung jawab kepada pimpinan atas tugas yang diberikan.

h. Bagian Produksi

- 1) Menyusun rencana produksi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- 2) Mengadakan persediaan bahan baku.
- 3) Memberikan laporan mengenai hasil produksi.
- 4) Menentukan jumlah bahan baku, jenis bahan baku, serta kapan bahan baku harus dibeli untuk stok produksi guna mendukung kelancaran proses produksi.

- 5) Mencatat semua penerimaan serta pengeluaran barang jadi bagian produksi ke kartu stok.
- 6) Mengawasi aktivitas kerja bawahan sesuai dengan rencana.
- 7) Bertanggung jawab terhadap kualitas dan kuantitas hasil produksi.

Dari uraian tentang struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dapat disimpulkan bahwa proses pengambilan keputusan di perusahaan Putri Panda adalah sentralistik yang berarti strategi dan keputusan-keputusan yang terpenting dilakukan pada tingkat atas dalam organisasi.

5. Sistem Kerja dan Sistem Upah

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan khususnya pada proses produksi. Pada sistem kerja yang ditetapkan oleh perusahaan Putri Panda menggunakan sistem shift. Pembagian jam kerja yang ditetapkan menggunakan dua shift yaitu pagi sama sore saja dimulai dari jam 08.00 sampai selesai, dan shift siang dimulai dari jam 13.00 sampai selesai. Tentunya waktu yang ditetapkan tidak melampaui dari 8 jam kerja. Sedangkan hari liburnya adalah hari Minggu dengan ditambah hari-hari libur tertentu seperti hari raya dan tahun baru. Kecuali apabila ada banyak pesanan tambahan produksi, maka hari Minggu tetap masuk dengan hitungan kerja lembur.

Sistem pengupahan pada perusahaan ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu bulanan dan borongan. Gajian bulanan diberikan pada karyawan yang mempunyai hubungan kerja dengan perusahaan. Karyawan bulanan

terdiri dari staff kantor, keuangan serta bagian umum kantor. Sedangkan gaji borongan atau harian diberikan kepada karyawan yang mempunyai ikatan dengan perusahaan dan menerima upah atau gaji setiap harinya. Karyawan borongan terdiri dari karyawan dibagian produksi dan pengepakan. Antar karyawan pun tidak sama dalam pendapatan hasil upah yang diberikan pabrik kepada setiap karyawannya karena dihitung berdasarkan perolehan berapa banyak produksi yang sudah dihasilkan.

6. Kesejahteraan Karyawan

Dalam hal kesejahteraan karyawan, perusahaan Putri Panda mempunyai perhatian yang besar kepada semua karyawan-karyawannya. Hal ini dapat dilihat dari jaminan kesejahteraan yang diberikan pada karyawannya, antara lain meliputi :

- a. Tunjangan Hari Raya (THR)
- b. Asuransi Tenaga Kerja
- c. Cuti Bagi Keluarga yang melahirkan
- d. Tunjangan Kematian
- e. Pemberian santunan apabila ada anggota keluarga meninggal dunia

Semua itu diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para karyawan di dalam lingkungan perusahaan serta agar lebih totalitas dalam bekerja.

7. Modal Usaha Perusahaan Putri Panda

Salah satu syarat utama pendirian suatu usaha atau pengembangan usaha adalah ketersedianya modal. Tanpa modal yang cukup sebuah perusahaan tidak bisa menjalankan kegiatannya dengan lancar. Modal usaha dapat berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Modal usaha perusahaan Putri Panda berasal dari dua sumber yaitu :

a. Modal Dalam

Modal ini diperoleh dari pemilik usaha yaitu Bapak Imam Basori.

b. Modal Luar

Modal Luarnya berupa pinjaman dari dana usaha dari pihak Bank yang terkait.

8. Proses dan Hasil Produksi

a. Proses Produksi

Proses produksi merupakan proses yang memakan waktu cukup banyak apabila menggunakan cara manual. Akan tetapi pada perusahaan Putri Panda banyak menggunakan alat bantu mesin untuk menjamin mutu dan ke higienisanya dan juga karena skalanya cukup besar supaya lebih efisien, hanya saja waktu penggorengannya saja menggunakan cara manual. Sebelum proses produksi dilakukan, kepala bagian produksi terlebih dahulu menentukan bahan-bahan pilihan yang akan dipakai. Adapun bahan-bahan tersebut adalah :

b. Bahan Baku Kacang Shanghai

- | | |
|-------------------------|------------------|
| 1) Kacang tanah pilihan | 5) Bawang putih |
| 2) Tepung tapioca | 6) Minyak sawit |
| 3) Gula | 7) Penyedap rasa |
| 4) Garam | 8) Air |

c. Tahapan Produksi

1) Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan pemilihan kacang tanah yang akan diproses, dibedakan antara kacang tanah yang berukuran besar dan kecil. Selanjutnya kacang tanah tersebut akan dibersihkan, kemudian dilepaskan kulitnya dan dibersihkan kembali.

2) Tahap Pengolahan

Dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu :

a) Tahap Pencampuran (*Mixing*)

Bahan baku seperti tepung tapioka, garam, bawang putih, gula dan penyedap rasa akan dicampur jadi satu ke dalam mesin pencampuran untuk menciptakan komposisi rasa yang pas.

b) Tahap Pembentukan

Pada tahap ini kacang yang sudah disterilkan akan di campur dengan adonan yang sudah dihasilkan dari tahap pencampuran. Pembentukan kacang shanghai dikerjakan oleh

mesin pembentukan sehingga bentuk dan kehigienisannya terjaga.

c) Tahap Penyortiran

Bulatan-bulatan kacang shanghai yang dihasilkan dari mesin pembentukan dipilih lagi untuk memisahkan kacang shanghai yang bentuknya sempurna dengan yang kurang sempurna.

Proses penyortiran dikerjakan menggunakan mesin penyortir.

3) Tahap Penggorengan

Kacang shanghai yang telah dibentuk dan disortir akan diproses lagi ke dalam tahap penggorengan. Kacang atom digoreng dengan minyak goreng di dalam mesin penggoreng bersuhu $\pm 150^{\circ}$ sampai kacang tersebut mengembang dan naik ke permukaan minyak goreng.

4) Tahap Pendinginan atau Penyerapan

Untuk memperoleh kondisi kacang shanghai yang renyah dan bagus maka sebelum dikemas terlebih dahulu kacang atom yang sudah digoreng tersebut didinginkan dan dikeringkan dari sisa-sisa minyak goreng. Pengeringan dilakukan dengan mesin kusus atau biasa disebut mesin spiner.

5) Tahap Pengemasan (Packaging)

Setelah melalui tahap pembersihan, pengolahan, penggorengan serta pendinginan/penyerapan maka kacang shanghai siap untuk

dikemas. Tahap pengemasan dikerjakan dengan mesin pengemas yang berjumlah 25 unit.

d. Hasil Produksi

Setiap harinya Perusahaan Putri Panda bisa menghasilkan \pm 10 ton atau 2000 - 3000 bal kacang atom yang dikemas dalam berbagai variasi kemasan dan ukuran. Hasil produksi juga tergantung pada banyaknya pemesanan, jadi pihak perusahaan jarang sekali melakukan stok barang kacang shanghai. Saat ini kacang shanghai “Putri Panda” telah tersedia dalam kemasan 38 gram, 60 gram, 150 gram, 300 gram dan 1kg.

Tabel 4.1 Daftar Kemasan dan Harga Perusahaan “Putri Panda”

Tulungagung

Berat Bersih	Harga / Biji (Kemasan)
38 gram	Rp. 400
60 gram	Rp. 700
150 gram	Rp. 1.700
300 gram	Rp. 4.500
1 kg	Rp. 25.000

B. Temuan Penelitian

1. Deskripsi Data Variabel

Sebelum melakukan analisis data, peneliti akan menjelaskan tentang variabel – variabel yang sedang diteliti. Seperti pada bab sebelumnya bahwa variabel yang diteliti sebagai berikut :

a. Biaya Produksi

Biaya Produksi merupakan biaya keseluruhan yang dikeluarkan perusahaan guna melakukan aktivitas produksinya. Biasa meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead.

Tabel 4.2

Data Biaya Produksi Tahun 2017-2018 Perusahaan “Putri Panda”

Tulungagung

No	Bulan	Biaya Produksi 2017	Biaya Produksi 2018	Biaya Produksi 2019
1	Januari	Rp. 1.947.295.000	Rp. 2.150.637.000	Rp. 2.014.207.000
2	Februari	Rp. 1.092.052.000	Rp. 3.136.981.000	Rp. 1.220.332.000
3	Maret	Rp. 2.219.670.000	Rp. 2.930.158.000	Rp. 2.400.621.000
4	April	Rp. 2.237.500.000	Rp. 2.965.275.000	Rp. 2.514.600.000
5	Mei	Rp. 2.794.615.000	Rp. 3.250.052.000	Rp. 2.755.810.000
6	Juni	Rp. 1.621.355.000	Rp. 1.006.883.000	Rp. 1.963.320.000
7	Juli	Rp. 3.260.598.000	Rp. 4.691.823.000	Rp. 3.755.600.000
8	Agustus	Rp. 2.350.880.000	Rp. 3.199.968.000	Rp. 1.734.275.000
9	September	Rp. 3.565.351.000	Rp. 2.051.335.000	Rp. 2.100.030.000
10	Oktober	Rp. 2.650.570.000	Rp. 3.396.899.000	Rp. 2.665.320.000
11	November	Rp. 2.946.941.000	Rp. 2.073.285.000	Rp. 3.423.817.000
12	Desember	Rp. 2.320.046.000	Rp. 3.671.379.000	Rp. 3.664.940.000
Total		Rp. 30.006.873.000	Rp. 36.524.675.000	Rp. 30.212.872.000

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2017 ke 2018 total biaya produksi mengalami peningkatan sebesar 5%, hal ini berarti minat daya beli konsumen bertambah ke tahunnya.

Akan tetapi di tahun 2019 mengalami penurunan cukup signifikan di banding tahun 2017 dan 2018

b. Biaya Operasional

Biaya Operasional merupakan biaya yang telah dikeluarkan perusahaan guna menjalankan kegiatan pokok produksi. Biasa meliputi biaya infrastruktur, perlengkapan, administrasi, gaji pegawai, listrik, perbaikan mesin dan lain-lain.

Tabel 4.3

**Data Biaya Operasional Tahun 2017,2018 dan 2019 Perusahaan
“Putri Panda” Tulungagung**

No	Bulan	Biaya Operasional 2017	Biaya Operasioanal 2018	Biaya Operasioanal 2019
1	Januari	Rp. 749.025.000	Rp. 965.160.000	Rp. 1.408.602.000
2	Februari	Rp. 807.295.000	Rp. 1.025.341.000	Rp. 1.207.805.000
3	Maret	Rp. 997.158.000	Rp. 804.300.000	Rp. 1.080.031.000
4	April	Rp. 871.986.000	Rp. 822.650.000	Rp. 834.170.000
5	Mei	Rp. 812.112.000	Rp. 993.715.000	Rp. 1.099.500.000
6	Juni	Rp. 962.380.000	Rp. 999.791.000	Rp. 1.550.344.000
7	Juli	Rp. 1.320.338.000	Rp. 1.325.512.000	Rp. 926.445.000
8	Agustus	Rp. 715.841.000	Rp. 864.361.000	Rp. 1.016.390.000
9	September	Rp. 954.361.000	Rp. 729.883.000	Rp. 967.140.000
10	Oktober	Rp. 1.025.321.000	Rp. 1.957.391.000	Rp. 995.287.000
11	November	Rp. 853.425.000	Rp. 967.113.000	Rp. 1.003.933.000
12	Desember	Rp. 956.128.000	Rp. 1.950.814.000	Rp. 1.638.564.000
	Total	Rp. 11.023.370.000	Rp. 13.406.031.000	Rp. 12.401.071.000

Sama halnya dengan Biaya Produksi, Biaya Operasional juga mengalami kenaikan. Ditahun 2017 sebesar Rp. 11.023.370.000 naik menjadi Rp. 13.406.031.000 di tahun 2018, akan tetapi mengalami penurunan sebesar Rp. 12.401.071.000 di tahun 2019. Kenaikan tersebut bisa terjadi disebabkan karena ada kendala mesin produksi yang sedang rusak di Tahun 2018.

c. Harga Jual

Harga jual merupakan akumulasi dari harga pokok penjualan, biaya administrasi, biaya produksi serta tambahan keuntungan yang diinginkan perusahaan dan nantinya akan di bebaskan kepada konsumen mereka. Penetapan harga haruslah sesuai dengan nilai serta kualitas dari sebuah produk yang dijual belikan. Apabila harga jual terlalu tinggi maka konsumen akan beralih pada perusahaan pesaing yang menawarkan harga lebih murah dengan kualitas produk sama dan jangka panjangnya akan mengurangi tingkat perolehan laba perusahaan.

Berdasarkan data yang ada bahwasanya harga jual yang ditetapkan perusahaan yaitu sebesar Rp. 32.000/1,5kg dengan margin keuntungan Rp. 5.000 (diambil dari biaya total + margin yang diinginkan), dengan presentase keuntungan yang diambil perusahaan sebesar 16%. Berikut adalah tabel dari harga jual, jumlah harga penjualan dan keuntungan/laba.

Tabel 4.4**Data Harga Jual, Jumlah Harga Penjualan dan Keuntungan Tahun 2017****Perusahaan “Putri Panda” Tulungagung**

Bulan	Harga Jual/ Unit	Penjualan/ Unit (2017)	Jumlah Harga Penjualan (2017)	Keuntungan/Laba
Januari	Rp. 32.000	102.525	Rp. 3.280.800.000	Rp. 527.625.000
Februari	Rp. 32.000	92.562	Rp. 2.961.984.000	Rp. 462.810.000
Maret	Rp. 32.000	123.723	Rp. 3.959.136.000	Rp. 618.615.000
April	Rp. 32.000	97.671	Rp. 3.125.472.000	Rp. 488.355.000
Mei	Rp. 32.000	100.928	Rp. 3.229.696.000	Rp. 504.640.000
Juni	Rp. 32.000	98.237	Rp. 3.143.424.000	Rp. 491.160.000
Juli	Rp. 32.000	126.682	Rp. 4.053.824.000	Rp. 633.410.000
Agustus	Rp. 32.000	120.196	Rp. 3.846.272.000	Rp. 600.980.000
September	Rp. 32.000	101.753	Rp. 3.256.096.000	Rp. 508.765.000
Oktober	Rp. 32.000	124.205	Rp. 3.974.560.000	Rp. 621.025.000
November	Rp. 32.000	99.876	Rp. 3.196.032.000	Rp. 499.380.000
Desember	Rp. 32.000	125.352	Rp. 4.011.264.000	Rp. 626.765.000
Total			Rp. 42.038.560.000	Rp.6.583.530.000

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kurun waktu 1 tahun, perusahaan Putri Panda menghasilkan penjualan sebesar Rp. 42.038.560,- dengan keuntungan Rp. 6.583.530,-. Pesanan yang paling tinggi berada di bulan Juli yaitu sebesar 126.682/unit dan di bulan Desember sebesar 125.352/unit. Hal tersebut dikarenakan pada bulan Juli bertepatan dengan hari raya Idul Fitri dan mengakibatkan jumlah pesanan meningkat.

Tabel 4.5

Data Harga Jual, Jumlah Harga Penjualan dan Keuntungan Tahun 2018**Perusahaan “Putri Panda” Tulungagung**

Bulan	Harga Jual/ Unit	Penjualan/ Unit (2018)	Jumlah Harga Penjualan (2018)	Keuntungan
Januari	Rp. 32.000	121.272	Rp. 3.880.704.000	Rp. 606.360.000
Februari	Rp. 32.000	121.876	Rp. 3.900.032.000	Rp. 609.380.000
Maret	Rp. 32.000	126.082	Rp. 4.034.624.000	Rp. 630.410.000
April	Rp. 32.000	124.281	Rp. 3.976.992.000	Rp. 621.405.000
Mei	Rp. 32.000	122.395	Rp. 3.916.640.000	Rp. 611.975.000
Juni	Rp. 32.000	123.659	Rp. 3.957.088.000	Rp. 618.295.000
Juli	Rp. 32.000	138.225	Rp. 4.423.200.000	Rp. 691.125.000
Agustus	Rp. 32.000	124.866	Rp. 3.996.352.000	Rp. 624.430.000
September	Rp. 32.000	121.363	Rp. 3.883.616.000	Rp. 606.815.000
Oktober	Rp. 32.000	137.710	Rp. 4.406.720.000	Rp. 688.550.000
November	Rp. 32.000	136.785	Rp. 4.377.120.000	Rp. 683.925.000
Desember	Rp. 32.000	137.424	Rp.4.347.568.000	Rp. 687.120.000
Total			Rp..44.723.536.000	Rp. 7.679.790.000

Dari tabel 2018 dapat disimpulkan bahwa jumlah pesanan kacang sanghai tertinggi di bulan tetap di bulan Juli, sama hal nya di tahun 2017 karena bertepatan dengan hari raya Idul fitri. Sedangkan total jumlah harga penjualan selama 1 tahun sebesar Rp. 44.723.536,- serta keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 7.679.790,-

Tabel 4.6**Data Harga Jual, Jumlah Harga Penjualan dan Keuntungan Tahun 2019****Perusahaan “Putri Panda” Tulungagung**

Bulan	Harga Jual/ Unit	Penjualan/ Unit (2019)	Jumlah Harga Penjualan (2019)	Keuntungan/Laba
Januari	Rp. 32.000	89.732	Rp. 2.871.424.000	Rp. 448.615.000
Februari	Rp. 32.000	89.931	Rp. 2.877.792.000	Rp. 449.655.000
Maret	Rp. 32.000	91.876	Rp. 2.940.032.000	Rp. 459.380.000
April	Rp. 32.000	105.510	Rp. 3.376.320.000	Rp. 572.550.000
Mei	Rp. 32.000	100.871	Rp. 3.227.872.000	Rp. 504.355.000
Juni	Rp. 32.000	99.335	Rp. 3.178.720.000	Rp. 496.675.000
Juli	Rp. 32.000	130.135	Rp. 4.164.320.000	Rp. 650.675.000
Agustus	Rp. 32.000	120.395	Rp. 3.852.640.000	Rp. 601.975.000
September	Rp. 32.000	124.710	Rp. 3.990.720.000	Rp. 623.550.000
Oktober	Rp. 32.000	109.651	Rp. 3.508.832.000	Rp. 548.225.000
November	Rp. 32.000	101.102	Rp. 3.235.264.000	Rp. 505.510.000
Desember	Rp. 32.000	122.352	Rp. 3.915.264.000	Rp. 611.760.000
Total			Rp. 41.139.200.000	Rp. 5.822.250.000

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa selama 3 tahun terakhir jumlah penjuan paling rendah berada di tahun 2019, yaitu dengan jumlah harga penjualan sebesar Rp. 41.139.200,- dengan keuntungan sebesar Rp. 5.822.250,-

Ditinjau dari 1 tahun terakhir, bulan Juli tetap berada di presentase tertinggi dari bulan lainya dengan jumlah pesanan sebesar 130.135 unit dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan sebesar Rp. 650.675,-

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terkait (*Dependent*).⁶³ Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan bentuk berupa angka-angka serta perhitungan data dengan model statistik untuk menguji kebenaran atau keabsahan dari hipotesis penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Dengan demikian maka dibutuhkan suatu alat ukur untuk menganalisis data guna menunjang kebenaran dari penelitian. Adapun analisis data yang digunakan adalah :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

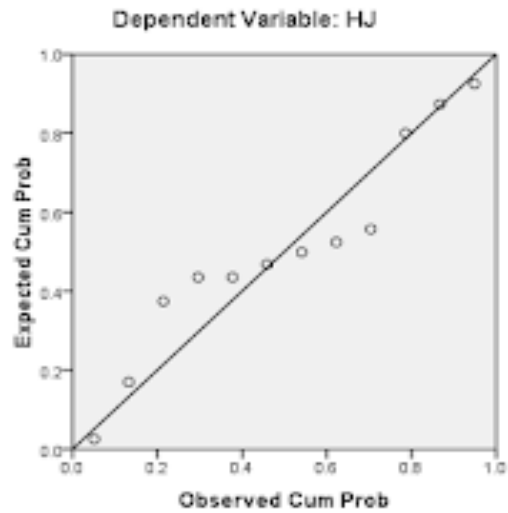
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen maupun keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas data selain dilihat melalui grafik juga dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan ketentuan jika probabilitas atau *Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05* maka data berdistribusi normal.

Gambar 4.1

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixs Method)*, (Bandung: Alfabeta. 2015), Hal 12.

Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Diolah SPSS 17 Tahun 2019

Hasil pengujian dengan menggunakan grafik P-P Plots terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga data dinyatakan normal. Hal ini menunjukkan uji normalitas terpenuhi.

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas Analisis Statistik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	36
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,937

Sumber: Data diolah SPSS 17 Tahun 2019

Berdasarkan tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh angka Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,937 yang meliputi Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Harga Jual. Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari nilai sig diatas sehingga dapat dikatakan bahwa $0,788 > 0,05$ sehingga bisa dikatakan terdistribusi normal. Karena memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui gejala korelasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Dimana dapat dideteksi dengan menggunakan *Varianve Inflation Factor* (VIF), dan *tolerance*. Jika angka *tolerance* diatas 0,1 dan $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinieritas. Namun jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan $VIF > 10$ maka terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Tolerance</i>	VIF (<i>Variance Inflation Factor</i>)
Biaya Produksi	0,815	1,526
Biaya Operasional	0,815	1,526

Sumber: Data diolah SPSS 16 Tahun 2019

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas variabel Biaya Produksi VIF sebesar 1,526 dan *tolerance* 0,815 dan variabel Biaya Operasional VIF sebesar 1,526 dan *tolerance* 0,815. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat gejala multikolinieritas. Dengan demikian uji multikolinieritas terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

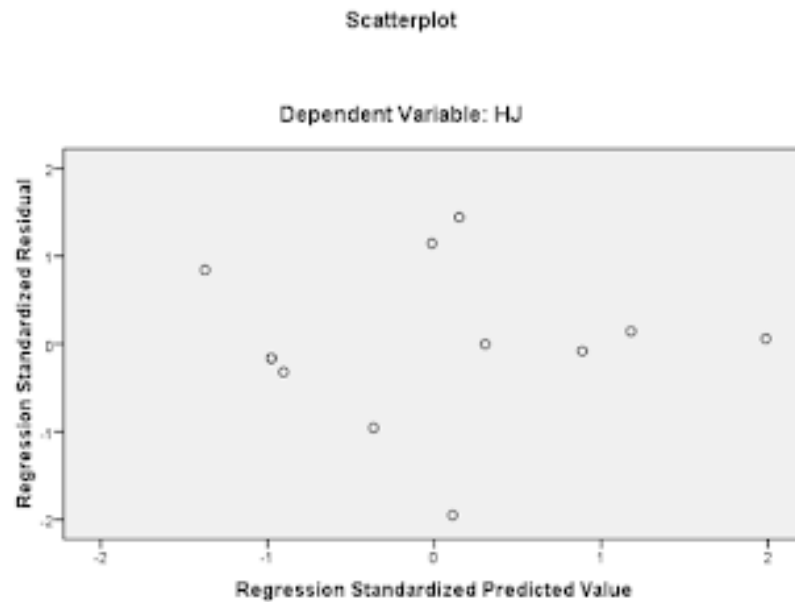
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot*. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- a. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola;
- b. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0;
- c. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas dan dibawah saja.

Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas :

Gambar 4.8

Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data diolah SPSS 17, 2019

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *Scatterplot* diatas didapat hasil bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak berpola teratur atau mengumpul hanya diatas dan dibawah saja. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi pada penelitian ini. Dengan demikian uji heteroskedastisitas telah terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi akan dilakukan menggunakan pengujian *Durbin-watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $dW < dL$ atau $dW > (4-dL)$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) $dU < dW < (4-dU)$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 3) $dL < dW < dU$ atau $(4-dU) < dW < (4-dL)$ maka tidak dapat disimpulkan.

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

<i>Model</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	2.008

Sumber : Data diolah SPSS 17, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, hasil perhitungan nilai Durbin-Watson pada model Summary menunjukkan hasil sebesar 2,008. Karena nilai dW 2,008 terletak diantara dU dan $(4-dU)$, maka berdasarkan ketentuan bahwa $dU < dW < (4-dU)$ atau $1,354 < 2,008 < 2,413$ dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Determinan (R^2)

Koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya variabel independent dalam menerangkan variabel dependen atau untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 4.10

Hasil Uji R

Model	<i>R Square</i>
1	0,384

Tabel diatas menjelaskan bahwa besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya sebesar 0,384 (*R Square*). Jadi pengaruh variabel independent terhadap perubahan variabel dependent adalah 38,4% sedangkan sisanya sebesar (100% - 38,4% = 61,6%), dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam model atau analisis ini.

b. Uji -T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Cara mengetahuinya dilihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau dengan melihat angka signifikannya. Jika nilai sig. lebih kecil dari 0,05 maka

secara parsial atau sendiri-sendiri variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji T :

Tabel 4.11

Hasil Uji T

Model	T	Sig
Biaya Produksi	2,424	0,028
Biaya Operasional	2,970	0,016

Sumber: Data diolah SPSS 17, 2019

Berdasarkan hasil tabel 4.11 diatas dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,035 didapat hasil sebagai berikut :

1) Pengaruh Biaya Produksi (X_1) terhadap Harga Jual (Y)

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan antara Biaya Produksi terhadap Harga Jual kacang shanghai Putri Panda.

H_1 = Ada pengaruh signifikan antara Biaya Produksi terhadap Harga Jual kacang shanghai Putri Panda.

Berdasarkan analisis regresi secara parsial didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,424 > 2.080$ dan $sig\ 0,026 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti ada pengaruh signifikan antara Biaya Produksi terhadap Harga Jual kacang shanghai Putri Panda.

2) Pengaruh Biaya Operasional (X_2) terhadap Harga Jual kacang shanghai Putri Panda (Y)

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan antara Biaya Operasional terhadap Harga Jual kacang shanghai Putri Panda.

H_2 = Ada pengaruh signifikan antara Biaya Operasional terhadap harga Jual kacang shanghai Putri Panda.

Berdasarkan analisis regresi secara parsial didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,970 > 2,035$ dan $sig\ 0,016 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Ini berarti ada pengaruh signifikan antara Biaya Operasional terhadap Harga Jual kacang shanghai Putri Panda.

c. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui koefisiensi secara keseluruhan. Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara :

1) Biaya Produksi dan Biaya Operasional secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Jual kacang shanghai Putri Panda.

Cara mengetahuinya dilihat dari menilai nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau dengan melihat angka signifikannya, jika nilai sig lebih kecil dari 0,05, maka

secara simultan atau bersama-sama pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen adalah signifikan.

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan F

Model	F	Sig
Regresi	4,232	0,025

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai F_{hitung} sebesar 4,232, sedangkan F_{tabel} sebesar 3,285 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,232 > 3,285$ dengan tingkat sig sebesar $0,025 < 0,05$. hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel independent (Biaya Produksi dan Biaya Operasional) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Harga Jual kacang shanghai Putri Panda. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Harga Jual kacang shanghai Putri Panda. Dengan kata lain hipotesis 3 (H3) yaitu Biaya Produksi dan Biaya Operasional berpengaruh secara simultan terhadap Harga Jual kacang shanghai Putri Panda dapat teruji

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independent (Biaya Produksi dan Biaya Operasioanl) dengan variabel dependennya (Harga Jual). Analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>
	B
Konstanta	5,981
Biaya Produksi	0,156
Biaya Operasional	0,654

Sumber: Data diolah SPSS 17,2019

Tabel diatas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini :

$$Y = 5,981 + 0,156 X_1 + 0,654 X_2$$

Atau Harga Jual = 5,981 + 0,156 (Biaya Produksi) + 0,664 (Biaya Operasional).

Keterangan :

- 1) Nilai konstanta sebesar 5,981 menyatakan bahwa apabila tidak terdapat variabel Biaya Produksi dan Biaya Operasional maka Harga Jual akan menurun sebesar 5,981
- 2) Koefisien regresi X1, sebesar + 0,156, menyatakan bahwa semakin tinggi Biaya Produksi maka semakin tinggi Harga Jual sebesar 0,156. Dan sebaliknya jika terjadi penurunan Biaya Produksi maka harga jual diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,156.
- 3) Koefisien regresi X2, sebesar + 0,654 menyatakan bahwa semakin tinggi Biaya Operasional maka meningkatkan Harga Jual sebesar 0,654. Dan sebaliknya jika terjadi penurunan Biaya Operasional maka Harga Jual diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,654.